

## **BAB III**

### **PELAKSANAAN KERJA MAGANG**

#### **3.1 Kedudukan & Koordinasi**

Dalam periode kerja magang yang berlangsung kurang lebih tiga bulan, penulis melakukan tugas-tugas yang diinstruksikan oleh produser dan juga asisten produksi selaku pembimbing penulis. Penulis diberikan kesempatan untuk menjadi seorang *Production Assistant* pada satu program yang diproduksi oleh *MNC Vision Networks* departemen *KIDS TV*.

Pada saat melakukan kerja magang, penulis dibimbing langsung oleh Windi Prihartati selaku *Production Assistant* (karyawan) yang juga mengurus program *Shimajiro*. Meskipun begitu Rhaditya Vikhantya dan Yang Puspitasari selaku produser juga membimbing penulis pada saat melakukan kerja magang. Untuk hari kerjanya sendiri dilakukan selama empat hari dalam seminggu. Selain itu, karena masih dalam situasi pandemi, diberlakukan juga sistem WFH selama satu hari tepatnya pada hari Rabu.

Pada departemen *KIDS TV*, selain mengerjakan produksi *Kids Menu*, penulis juga bertugas dalam mengerjakan produksi program animasi *Shimajiro*. Untuk program ini, penulis diberi arahan langsung oleh Windi Prihartati selaku asisten produksi dan bertanggungjawab pada keberlangsungan program *Shimajiro*. Meskipun begitu penulis lebih terfokus dalam menjaga kelancaran produksi program *Kids Menu*.

#### **3.2 Tugas yang Dilakukan**

Seorang *production assistant* berperan dalam mempersiapkan keperluan produksi televisi dari mulai tahapan praproduksi, produksi, sampai dengan pascaproduksi. Menurut Latief dan Utud (2015, p. 127) menyebutkan asisten produksi memiliki tugas dalam membantu seorang direktur program dalam menjalankan produksi dan mengurus hal administrasi menjadi seorang sekretaris serta juru bicara dari seorang direktur program, pesan dari direktur program (*program director*) harus disampaikan kepada tim produksi sesegera mungkin.

Selain itu, seorang PA dapat mencakup peran sebagai kreatif dalam memproduksi acara TV. *Assistant producer* berada di bawah produser, sedangkan asisten produksi sejajar dengan produser (Maxine, K & Robert M. Reed, 2006, p. 50). Oleh karena itu seorang asisten produksi bertugas di lapangan pada saat proses produksi. Namun pembagian tugas ini terus berkembang dengan sendirinya menyesuaikan kondisi di lapangan.

Karyawan di departemen *KIDS TV* terdiri dari dua orang produser dan satu asisten produksi. Tidak adanya seorang asisten produser mengharuskan asisten produksi mengurus hal administrasi membantu seorang produser berkaitan dengan melakukan permintaan, dan berhubungan dengan pihak lain. Asisten produksi yang merupakan mahasiswa magang di departemen *KIDS TV* selama penulis melakukan praktik kerja magang berjumlah enam orang. Hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang dilakukan demi menyukseskan produksi program TV. Banyaknya asisten produksi mampu meringankan pekerjaan yang ada dengan cara pembagian tugas. Sebagian asisten produksi yang mengurus administrasi dan sebagian lain asisten produksi lainnya mengurus bagian teknis. Pembagian tersebut dilakukan secara bergantian pada tiap harinya yang diatur oleh pembimbing lapangan.

Penulis yang melakukan kerja magang sebagai *Production Assistant*, diberikan arahan dan tugas oleh rekan serta senior kerja dalam memproduksi sebuah program, terutama program masak yang memakan waktu cukup lama dalam pembuatan setiap menu. Dalam satu episode atau satu kali syuting, biasanya tim memproduksi empat menu yang terdiri dari dua menu makanan dan dua menu minuman.

Seorang asisten produksi terutama laki-laki berfokus pada hal teknis. Pekerjaan dimulai dari melakukan permintaan-permintaan keperluan syuting, menyiapkan keperluan syuting, dan memastikan kembali tidak ada hal yang tertinggal. Terkadang penulis juga melakukan *roughcut* dalam proses editing untuk membantu editor mengerjakan tugasnya dengan cepat. Selain menjadi seorang asisten produksi, penulis juga menjadi seorang *Clapper* dan *Scene Continuity* yang dilakukan secara bergantian dengan rekan magang penulis. Saat melakukan kerja magang penulis juga menjadi seorang *art* dalam mendekor set syuting yang terdiri set meja untuk syuting dan set meja untuk hasil jadi menu yang dibuat.

Berikut ini merupakan *jobdesk* yang dilakukan oleh penulis selama bertugas menjadi *production assistant* di departemen *KIDS TV* pada program magazine untuk anak.

Tabel 3.1 Jobdesk Kerja Magang di departemen *KIDS TV*

<b>MINGGU KE</b>	<b>JENIS PEKERJAAN YANG DILAKUKAN MAHASISWA</b>
<b>I</b>	- Produksi Kids Menu
<b>II</b>	- Mempersiapkan Alat Teknis dan Non Teknis (Kebutuhan Syuting) - Produksi Kids Menu - Foldering Berkas Syuting - Editing Roughcut - Mengirim Bahan Siar - Membuat PMV (Program Metadata Verification)
<b>III</b>	- Editing Roughcut - Mengirim Bahan Siar - Membuat PMV (Program Metadata Verification)
<b>IV</b>	- Foldering Berkas Syuting - Editing Roughcut - Mengirim Bahan Siar dan Membuat PMV (Program Metadata Verification)
<b>V</b>	- Mempersiapkan Alat Teknis dan Non Teknis (Kebutuhan Syuting) - Produksi Kids Menu - Foldering Berkas Syuting - Editing Roughcut - Mengirim Bahan Siar dan Membuat PMV (Program Metadata Verification)
<b>VI</b>	- Mempersiapkan Alat Teknis dan Non Teknis (Kebutuhan Syuting) - Produksi Kids Menu - Foldering Berkas Syuting - Editing Roughcut - Mengirim Bahan Siar dan Membuat PMV (Program Metadata Verification)
<b>VII</b>	- Foldering Berkas Syuting - Editing Roughcut - Mengirim Bahan Siar dan Membuat PMV (Program Metadata Verification)
<b>VIII</b>	- Editing Roughcut - Mengirim Bahan Siar dan Membuat PMV (Program Metadata Verification) - Mencari Bahan Grafis
<b>IX</b>	- Mempersiapkan Alat Teknis dan Non Teknis (Kebutuhan Syuting) - Produksi Kids Menu - Foldering Berkas Syuting - Mengirim Bahan Siar dan Membuat PMV (Program Metadata Verification) - Mencari Bahan Grafis
<b>X</b>	- Mempersiapkan Alat Teknis dan Non Teknis (Kebutuhan Syuting) - Produksi Kids Menu - Foldering Berkas Syuting

	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Editing Roughcut</li> <li>- Mengirim Bahan Siar dan Membuat PMV (Program Metadata Verification)</li> <li>- Mencari Bahan Grafis</li> </ul>
<b>XI</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempersiapkan Alat Teknis dan Non Teknis (Kebutuhan Syuting)</li> <li>- Produksi Kids Menu</li> <li>- Foldering Berkas Syuting</li> <li>- Editing Roughcut</li> <li>- Mengirim Bahan Siar dan Membuat PMV (Program Metadata Verification)</li> <li>- Mencari Bahan Grafis</li> </ul>

### 3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

#### 3.3.1 Uraian Penugasan

Untuk menyajikan tayangan program yang berkualitas dan juga menghibur, diperlukan manajemen produksi yang baik pula. Karena manajemen produksi sendiri memiliki pengertian sebagai segala usaha/aktivitas/proses guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Mabruri, 2013, p. 21). Selama melakukan kerja magang penulis dituntut oleh pembimbing lapangan untuk memiliki manajemen yang baik. Tentu saja hal tersebut harus sesuai dengan instruksi pembimbing sebagai penanggungjawab. Jalannya program *Kids Menu* dan *Shimajiro* memiliki alur kerja yang berbeda. *Shimajiro* yang merupakan program yang diproduksi oleh perusahaan produksi lain tentu saja membuat proses kerja cukup singkat, dan tidak memerlukan banyak pihak yang terlibat.

Manajemen produksi program acara televisi merupakan segala aktivitas produksi program acara TV yang sesuai perencanaan yang sebelumnya ditetapkan secara efektif dan efisien, atau tindakan yang memikirkan terwujudnya hasil yang diinginkan melalui kerja tim yang memanfaatkan bakat-bakat yang dimiliki serta sumber daya manusia televisi (Mabruri, 2013, p. 24). Manajemen produksi program televisi pada umumnya memiliki tiga tahapan:

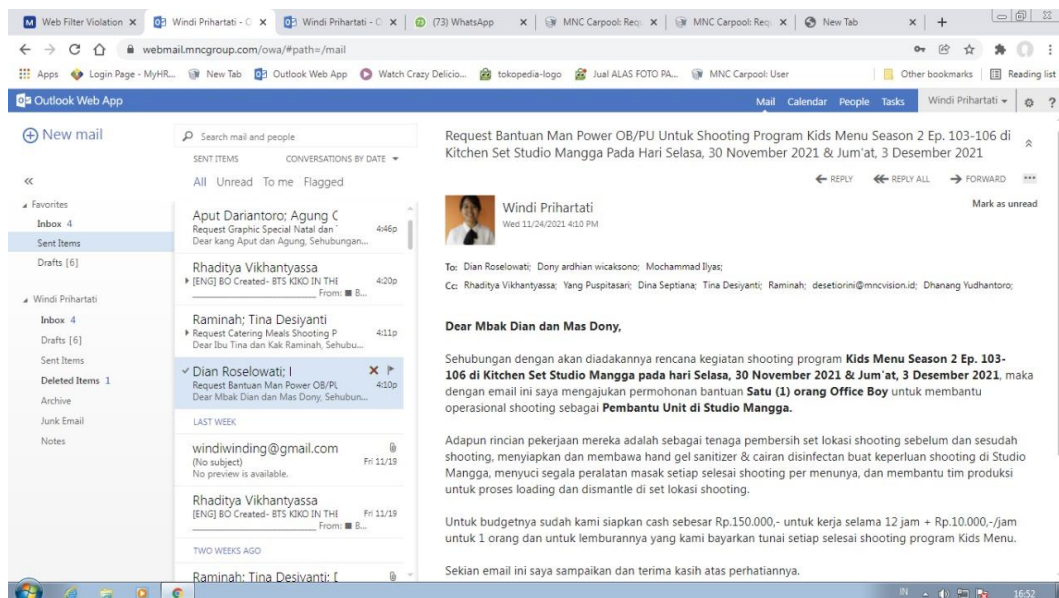
#### 1. Praproduksi

Tahapan produksi menuntut tim produksi untuk merancang atau mendesain produksi sedemikian rupa, yang terdiri dari tahapan: merancang program televisi, merancang proses produksi program televisi, merancang

jadwal produksi program televisi, merancang *budget* produksi program televisi, menyusun kru produksi yang terlibat secara efisien, dan sebagainya (Mabruri, 2013, p. 28).

Tidak berbeda jauh dengan tahapan produksi menurut Anton Mabruri, tahapan praproduksi program *Kids Menu* dimulai dengan setiap kru, terutama tim kreatif merancang proses produksi programnya dengan mencari menu makanan yang akan dimasak. Penulis sebagai asisten produksi akan mempersiapkan hal teknis dan membantu hal administrasi untuk tahap keperluan produksi. Dari mulai permintaan carpool, merancang jadwal produksi yang berupa *operational rundown*, permintaan peralatan syuting, menyiapkan kartu memori dan *hard disk*, permintaan makanan dan air, permintaan tenaga bantuan (pembantu umum/PU), *booking* studio, melakukan *crew call*, dan mengecek kembali agar tidak ada yang terlewat.

Gambar 3.1 Surel Permintaan Untuk Keperluan Syuting

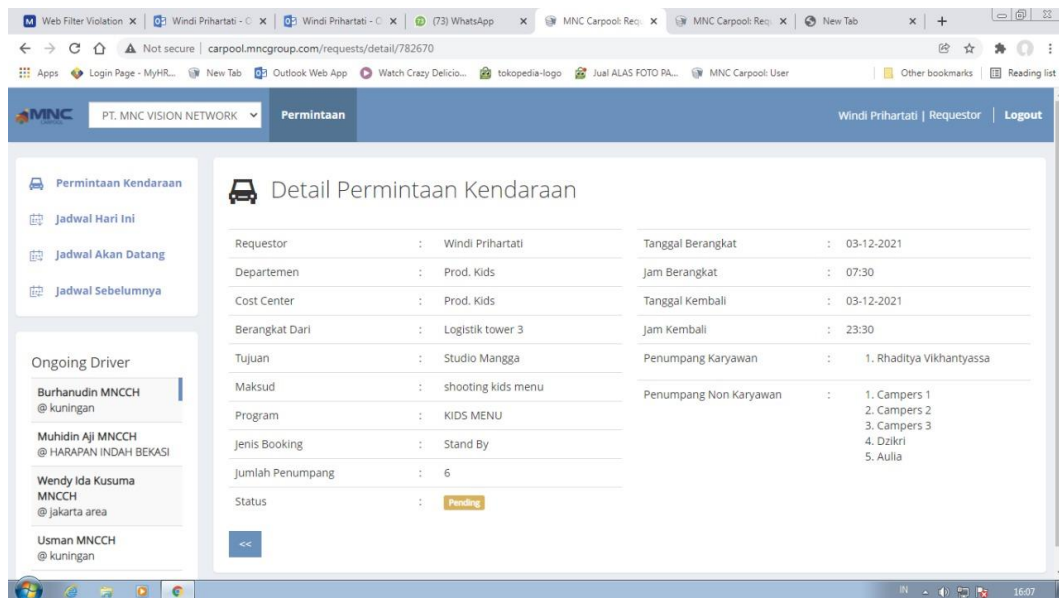


Sumber: Departemen *KIDS TV*

Hal yang perlu penulis siapkan pertama kali adalah permintaan *carpool* (mobil beserta sopir) untuk keperluan belanja alat dan bahan masak, serta mobil untuk keperluan syuting. Untuk permintaan *carpool* sendiri bisa dilakukan paling lambat H-1 sebelum dibutuhkan, yaitu pada pukul 17.00 WIB melalui laman *carpool* MNC. Tetapi pembimbing biasanya

menyarankan untuk melakukan permintaan jauh-jauh hari. Belanja alat dan bahan biasanya dilakukan H-1 syuting. Biasanya syuting program *Kids Menu* dilakukan pada Selasa dan Jumat. Oleh karena itu belanja alat dan bahan masak dilakukan pada hari Senin dan Kamis. Kegiatan belanja dilakukan H-1 agar bahan yang digunakan masih kelihatan segar.

Gambar 3.2 Tampilan Laman Carpool MNC



Sumber: MNC Media

Pada saat H-1 syuting, penulis sebagai asisten produksi biasanya membuat *operational rundown* agar syuting berjalan tepat waktu, dan tidak memakan waktu lama. Untuk *operational rundown*, sudah ada format tetapnya dari departemen *KIDS TV* sendiri, sehingga penulis cukup hanya mengganti tanggal syuting dan menu yang dibuat untuk keperluan syuting. Setelah jadwal tersebut jadi dan tidak ada yang keliru, penulis mencetak jadwal tersebut dengan menggunakan mesin print dari kantor. Untuk melakukan print, penulis harus menggunakan username dan password dari pembimbing penulis atau cukup dengan menggesekkan kartu identitas milik pembimbing. Kartu identitas yang digunakan harus sesuai dengan nama akun dari komputer yang digunakan. Jika penulis menggunakan komputer dari asisten produksi, kartu identitas yang digunakan harus milik asisten produksi juga.

Setelah membuat jadwal syuting, penulis akan membantu produser dalam hal administrasi terkait permintaan studio, peralatan syuting, *campers*, tenaga tambahan (PU), dan juga meals. Semua permintaan tersebut dilakukan melalui surat elektronik. Akun surelnya pun tidak sembarangan, hanya akun surel karyawan yang bisa melakukannya. Format dan tujuan surelnya pun harus sesuai dan jelas. Meskipun begitu sudah ada formatnya tersendiri, sehingga penulis cukup mengikutinya saja agar efisien dan tidak terjadi kesalahan.

Permintaan studio dan *campers* dilakukan secara bersamaan melalui surel yang sama. Ini dilakukan karena kedua hal tersebut berada pada satu departemen yang sama yaitu departemen teknis. Untuk permintaan studio dan *campers* harus dilakukan jauh-jauh hari tidak bisa H-1, karena sistemnya menggunakan sistem *booking*. Departemen apa yang terlebih dahulu melakukan permintaan, makan departemen tersebut yang mendapatkannya.

Begitu juga dengan permintaan alat. Alat yang menjadi kebutuhan syuting harus dilakukan jauh-jauh hari. Alangkah lebih baiknya dilakukan seminggu sebelum syuting. Karena jika syuting dilakukan hari Selasa dan permintaan dilakukan pada hari Sabtu, akan banyak sekali alat yang tersedia. Sehingga nantinya harus dilakukan permintaan sewa alat, dan sebagian anggaran harus disisihkan untuk keperluan sewa alat. Tersedia atau tidak tersedianya suatu alat, akan diinformasikan oleh departemen teknis melalui BAMS (*Booking Approval Management System*). Untuk melakukan permintaan sewa alat, penulis harus mengirimkan surel terlebih dahulu meskipun pihak teknis sudah mengonfirmasinya. Hal ini dilakukan agar tetap sesuai dengan prosedurnya.

Nantinya alat yang tidak tersedia akan diberi warna jingga. Lalu penulis melakukan *screenshot* bagian yang bertanda jingga tersebut dan melampirkannya dalam surel yang dikirimkan kepada pihak departemen teknis yang diketahui produser eksekutif, *general affair*, dan pihak yang terlibat lainnya. Alat yang diperlukan untuk syuting terdiri dari Sony camcorder HXR-NX70P (1) beserta baterai (2), kamera DSLR 5D Mark III/IV (3) beserta baterai (6), charger baterai kamera (4), monopod (1), tripod

(3), lensa kamera DSLR 100MM (2), lensa kamera DSLR 25-105MM (1), lensa kamera DSLR 70-200MM (1), 40” C-Stand (4), 40” *extension arm*, baterai goldmount (1), lighting Kino flo beserta 4 bank ballast (3), dan LED light panel 1x1 beserta tripod (2). Untuk memori kamera dan *hard disk*, departemen *KIDS TV* menggunakan milik sendiri. Semua peralatan baik peralatan yang tersedia dan peralatan sewaan ketika hari H syuting bisa diambil di Logistik TV Tower 3.

Gambar 3.3 Tampilan BAMS *MNC Media*

**BOOKING ORDER**

**Header Details**

<b>Request Order</b>		<b>Booking Order</b>		<b>ENG</b>
RO Number	R00010815	BOOK Number	BO00010662	
Revision No.	0	Revision No.	0	
RO Status	SUBMIT	BOOK Status	SUBMIT	
<b>RO Submitter</b>		<b>BO Submitter</b>		
Name	Vinny Vionita Yuniar	Name	Vinny Vionita Yuniar	
Department	Produksi (87PRD)	Department	Produksi (87PRD)	

**Program Details**

Program Name: **BTS KIKO IN THE DEEP SEA - KIDS CHANNELS**

**Episode**

Episode	-	<b>Program PIC</b>
Type	ENG	Manager: Yoyon Ukhrwinata
Phase	SHOOTING	Executive Producer: Dina Septiana
Location	JAKARTA	Producer: Rhaditya Vihantayassa
		Producer2: Yang Puspitasari
		Assistant Producer: Winda Prihartani
		Production Assistant: Winda Prihartani

**Time and Date**

<b>Shooting Date</b>	<b>Setup Date</b>
Start Date: Monday, 22 November 2021 07:00	No setup date
End Date: Monday, 22 November 2021 21:00	

**Booking List**

Nama Barang	Jumlah		Beban		Tue, 09 Nov 2021 07:00					Qty Not Supp	Qty Rent	TC	
	Qty	UOM	Satuan	Total	GCTV	MNC TV	GTV	News	idwings				
<b>ITEM SET - CAMCORDER HXR-NX70P SET - 3 Item(s)</b>													
1 CAMCORDER HXR-NX70P SET	1	Unit									1	0	
2 BATTERY CAMERA NX-70 / MC1 / MC50	2	-	-	0							2	0	0
3 CAMCORDER HXR-NX70P	1	-	-	0							1	0	0
<b>ITEM SET - CAMERA DSLR 5D MARK-IV SET - 4 Item(s)</b>													
4 CAMERA DSLR 5D MARK-IV SET	3	Unit									3	3	
5 BATTERY CAMERA DSLR 5D	6	-	-	0							6	3	
6 CAMERA DSLR 5D MARK-IV	3	-	-	0							3	0	
<b>CAMERA CHARGER - 2 Item(s)</b>													
7 CHARGER BATTERY DSLR 5D	3	Unit									3	3	
8 CHARGER BATTERY NX-70	1	Unit									1	0	
<b>MONOPOD &amp; TRIPOD SYSTEM - 2 Item(s)</b>													
9 MONOPOD CAMERA	1	Unit									1	0	
10 TRIPOD CAMERA	3	Unit									1	2	2
<b>CAMERA LENS - 3 Item(s)</b>													
11 LENS CAMERA DSLR 100MM	2	Unit									2	2	
12 LENS CAMERA DSLR 24-105MM F/4	1	Unit				1					0		
13 LENS CAMERA DSLR 70-200MM													

**Book Remarks**

**History**

No	User	Document Status	Date	History Deso	Remark

Sumber: MNC Media

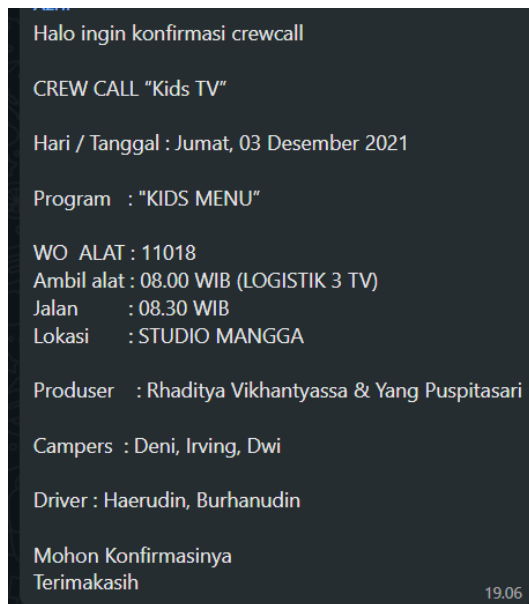


Permintaan terkait pemenuhan kebutuhan syuting yang berkaitan dengan kebutuhan kru berhubungan langsung dengan tim *General Affair* yang diminta melalui surel. Kebutuhan kru tersebut terkait makanan dan air minum selama syuting. Nantinya kepala GA akan memerintah PU yang ditunjuk selama syuting untuk mengantarkan makanan dan minuman tersebut. Selain itu, PU juga bertugas untuk membersihkan tempat syuting dan peralatan masak yang sudah digunakan untuk pengambilan adegan. Penunjukan PU dilakukan oleh GA, lalu tim produksi diberikan kontak PU tersebut untuk dilakukan *crew call*. Tetapi biasanya, *crew call* PU dilakukan oleh produser.

Penulis sebagai asisten produksi melalui surel akan mengajukan permohonan pembantu umum (PU) dan makanan dalam surel yang berbeda tetapi dengan tujuan yang sama. Dalam surel permintaan makanan harus tertera jumlah kru yang terlibat dan juga *budget* makanan per bungkusnya. Makanan tersebut nantinya akan dikirim oleh kurir pada pagi hari (sarapan), siang hari, dan malam hari. Untuk air minum, permintaannya dilakukan secara manual menggunakan formulir yang berisi jumlah air (dus) yang dibutuhkan syuting dan keterangan. Formulir tersebut nantinya ditandatangani oleh tim produksi, produser eksekutif, dan kepada *general affair*. Selanjutnya formulir tersebut diserahkan kepada PU sebagai bukti untuk dibawakan air minum.

Setelah kebutuhan produksi lengkap, penulis sebagai asisten produksi akan melakukan *crew call* kepada orang-orang yang terlibat dalam proses produksi. Sumber daya manusia yang terlibat tersebut diantaranya adalah *camera person* yang berjumlah tiga hingga empat orang, sopir berjumlah tiga orang untuk keperluan mengantar alat dan kru ke Studio Mangga.

Gambar 3.4 Contoh Format *Crew Call*



Sumber: Departemen *KIDS TV*

Gambar 3.5 Plotingan *Campers* Program di MNC Vision Networks

	A	B	C	D	E	F	G	H	I
1	JADWAL KERABAT KERJA PRODUKSI MNC CHANNEL								
2	ENG/EPF/STUDIO DESEMBER 2021								
3	JUMAT, 3 DESEMBER 2021								
4	PROGRAM	ENG, EPF, STUDIO							
5	CHANNEL	Program 1	Program 2	Program 3	Program 4	Program 5	Program 6	Program 7	Program 8
6	NAMA PROGRAM	LIFESTYLE & FASHION	LIFE CHANNEL	PROMO	KIDS TV	PROMO	LIFESTYLE & FASHION	K VISION	SPORT TV
7	LOKASI	Love Story	Cook With Love	Park Hyat	Kids Menu	Interview With Ibu Ella	People & Hobbies	Undian K vision+Sport Today	Sport Today+Liga 1
8	FORMAT	Menteng	Ciloto	MKS	Sto. Mangga	MNC Studios	Jakarta	Studio 6	Jakarta
9	WAKTU	Magazine	Talk Show	Promo	Cooking	Promo	Magazine	K Vision	Sport
10	PRODUSER	10.00 WIB	10.00 WIB	10.00 WIB	10.00 WIB	10.00 WIB	10.00 WIB	11.00 WIB	11.00 WIB
11	PA	Maria	Yudha	Bagus	Rhaditya	Bagus	Novia	Rasyid	Martinus, Rasyid
12	PROGRAM DIRECTOR								
13	LEAD CAMERAMAN							Aji	Haery
14	CAMERAMAN	Rurul, Yamar	Rama	Irwansyah	Deni, Irving, Dwi	Noval, Hermawan	Linda, Lutfie	Noval, Hermawan	Irwansyah
15	AUDIONMAN					Suhartika		Deni	Deni
16	LIGHTINGMAN					Ira		Ira	
17	CRO							Bagus	
18	MAGANG								
19									
20									

Sumber: MNC Channel

## 2. Produksi

Pada hari syuting atau hari produksi program *Kids Menu*, mahasiswa magang yang menjadi asisten produksi nantinya dibagi menjadi dua. Satu tim berkumpul di tower 2 lantai 4 untuk mengambil alat dan bahan masakan syuting dan satu tim lagi berkumpul di Logistik TV Tower 3 untuk membawa peralatan syuting yang sudah diminta sebelumnya. Nantinya semua kru akan berangkat bersama-sama menuju Studio Mangga dari Logistik TV Tower 3.

Setelah tiba di Logistik TV Tower 3, penulis harus mencatat terlebih dahulu nomor WO Alat yang sesuai dengan BAMS dalam form yang sudah disediakan. Penulis baru bisa membawa alat pada saat *campers* atau asisten produksi (karyawan) sudah datang. Alat dan jumlah alat yang dibawa harus

sesuai dengan yang tertera di BAMS. Sebelum departemen teknis melakukan pemindaian alat, penulis akan melakukan pengecekan alat terlebih dahulu. Tugas penulis sebagai asisten produksi adalah meringankan kerja campers dalam pengecekan alat. Penulis terfokus untuk mengecek *lighting* (Kino flo) beserta 4 bank ballast berfungsi atau tidak. Sedangkan *campers* melakukan pengecekan pada kamera yang digunakan. Setelah semua alat dipastikan berfungsi dengan baik, departemen teknis akan menscan peralatan tersebut. Kemudian peralatan syuting yang sudah dipindai bisa dibawa keluar dan dimasukkan ke dalam mobil. Jika peralatan syuting sudah lengkap dan sesuai peminjaman, asisten produksi atau perwakilan menandatangani form alat sebagai bukti alat sudah bisa dibawa.

Sesampainya di Studio Mangga, semua kru akan mempersiapkan peralatan masak, set kamera dan lighting, dan set meja syuting. Selama proses syuting, mahasiswa magang akan diberi tugas untuk menjadi seorang *clapper* dan *scene continuity* secara bergantian. Sedangkan tugas asisten produksi dan produser yang merupakan karyawan MNC menjadi pengarah adegan proses masak.

Gambar 3.6 Proses Syuting Program *Kids Menu*



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3.7 Pengambilan Adegan Memasak Program *Kids Menu*



Sumber: Dokumen Pribadi

Setelah proses pengambilan gambar selesai, dilakukan proses mengumpulkan materi syuting dari memori kamera ke *hard disk* menggunakan laptop kantor. Pengumpulan materi dilakukan setelah dua menu makanan dibuat. Biasanya dalam satu kali syuting terdapat empat menu yang dibuat, sehingga penulis melakukan pengumpulan materi sebanyak dua kali.

Pengumpulan materi tidak hanya menyalin materi langsung ke *hard disk*. Materi yang disalin ditempatkan pada folder berdasarkan jenis kamera dan lensa yang digunakan. Materi yang terdapat pada Sony camcorder NX70 yang merupakan kamera master, foldernya akan diberi nama “SONY NX MASTER”. Materi yang terdapat pada kamera DSLR 5D lensa 100MM yang merupakan kamera dua, foldernya akan diberi nama “5D LENS 100 MACRO”. Sedangkan kamera 5D yang menggunakan lensa 70-200 yang merupakan kamera tiga, foldernya diberi nama “5D LENS 70-200”. Kamera terakhir yang merupakan kamera khusus hasil jadi menu yang dibuat diberi nama “5D PACKSHOT”.

Sebelum pulang, penulis harus terlebih dahulu mengecek materi yang sudah dikumpulkan lengkap atau tidak. Biasanya ada beberapa adegan yang

tersimpan di memori internal kamera, jika memori kamera sudah penuh ketika masih dalam pengambilan gambar. Proses syuting biasanya selesai pada tengah malam. Hal ini dikarenakan banyaknya menu yang dibuat dan proses memasak yang memakan waktu yang cukup lama.

Setelah proses syuting selesai, kru kembali ke kantor untuk mengembalikan kebutuhan syuting pada tempatnya. Untuk alat dan bahan masak disimpan di tower 2 lantai 4 yang merupakan lantai tim produksi MNC Vision Networks, sedangkan untuk peralatan syuting seperti kamera dan *lighting* dikembalikan ke logistik TV tower 3. Nantinya departemen teknis akan memindai dan mengecek kelengkapan peralatan syuting supaya tidak ada yang tertinggal. Setelah itu, peralatan syuting dikembalikan pada tempatnya. Sebagai bukti alat sudah dikembalikan dan lengkap, *campers* dan perwakilan departemen *KIDS TV* akan menandatangani form alat seperti pada saat akan membawa alat keluar. Biasanya proses syuting dilakukan selama 12 jam. Satu kali syuting biasanya menghasilkan empat menu baru (*fresh*) yang nantinya akan digabungkan dengan menu yang sudah tayang dalam proses editing.

### 3. Pascaproduksi

Menurut Maburri (2018, p. 189) pascaproduksi merupakan tahapan akhir dari segala rangkaian dalam membuat sebuah program acara TV. Maburri menyebutkan bahwa pascaproduksi meliputi:

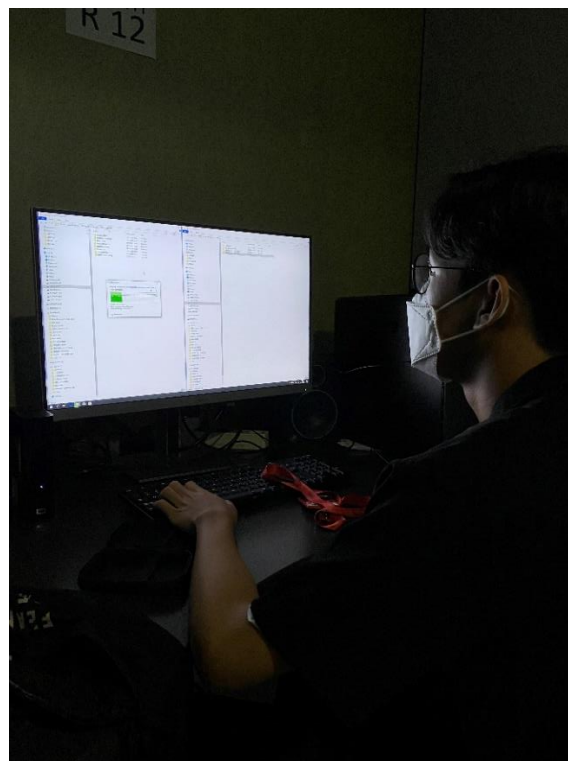
- a. Mengambil bahan dari library – editing
- b. Mendalami skrip *editing*/syuting skrip
- c. Melakukan editing kasar (*Off line editing*)
- d. Melakukan editing kasar (*On line editing*)
- e. Menyusun narasi
- f. Melakukan *dubbing* narasi
- g. Memasukkan narasi ke timeline
- h. Menambahkan ilustrasi musik ke timeline
- i. Menambahkan efek suara ke timeline
- j. Menambahkan *credit title*
- k. *Mixing*

- l. *Picture lock*
- m. Final edit
- n. Distribusi gambar

Pada tahapan ini, materi yang sudah diloading dan disimpan ke dalam *hard disk* setelah proses syuting akan dilakukan proses foldering berdasarkan adegan dan jenis kamera. Proses pengelompokan berkas dilakukan pada *hard disk* dikarenakan nantinya berkas yang sudah digunakan oleh tim kreatif untuk membuat catatan cara pembuatan dan penyajian. Tidak lupa dengan bahan yang digunakan.

Nama tiap folder biasanya ditulis berdasarkan nama adegan yang ditulis pada *clap* dan kertas *scenes continuity*. Hal ini dilakukan agar editor tidak pusing dalam mengedit adegan sesuai urutan. Biasanya penulis juga memberikan nomor sebagai tanda urutan adegan. Tidak lupa juga, penulis harus menyerahkan kertas *scenes continuity* kepada editor sebagai patokan adegan sesuai dengan menu yang dikerjakan.

Gambar 3.8 Proses Pengelompokan Materi Syuting



Sumber: Dokumen Pribadi

Sebelumnya penulis membuat folder berdasarkan adegan, penulis terlebih dahulu membuat folder berdasarkan kamera yang digunakan yaitu “SONY NX MASTER, 5D LENSA 70 200, 5D LENSA 100 MACRO, dan 5D PACKSHOT”. Jika adegan tersebut adalah adegan melelehkan coklat yang merupakan adegan kedua setelah adegan *stopmotion* bahan (adegan pertama), maka penulis akan memberi nama folder tersebut sebagai “2\_MELELEHKAN COKLAT”. Nantinya folder adegan akan dimasukkan ke dalam folder berdasarkan kamera. Biasanya dalam tiap folder berdasarkan kamera terdapat folder adegan yang sama. Setelah itu, berkas disalin ke dalam folder sesuai dengan nama kamera dan nama adegannya.

Penulis harus teliti untuk menyamakan berkas dalam folder dengan *scenes continuity*. Selanjutnya penulis menyalin hasil pengelompokan materi ke komputer di *booth editing*. Program *Kids Menu* sendiri dikerjakan oleh dua editor yaitu Mas Beni yang berada di *booth 22* dan Mas Hafizh yang berada di *booth 18*. Biasanya satu editor akan mengerjakan satu menu makan dan satu menu minuman. Nantinya tiap menu tersebut akan dijahit dengan dua menu yang sudah tayang. Satu episode terdiri dari satu menu baru dan dua menu yang merupakan tayangan ulang.

Langkah selanjutnya yang dilakukan pada tahapan ini adalah menggabungkan dan menyusun gambar sesuai kertas *scenes continuity*. Namun dalam program *Kids Menu* ini tidak terdapat proses membuat, menyusun, dan melakukan *dubbing* narasi seperti yang disebutkan oleh Mabruri. Program ini hanya menggunakan *breakdown* adegan memasak. Karena isi dalam program ini hanya menunjukkan kegiatan membuat sebuah makanan atau minuman tanpa adanya adegan berbicara.



Gambar 3.9 Tayangan Program *Kids Menu*



Sumber: Youtube *KIDS TV*

Gambar 3.10 Tayangan Program *Kids Menu*



Sumber: Youtube *KIDS TV*

Berperan sebagai *production assistant*, penulis dituntut untuk memastikan kelancaran tayangan program *Kids Menu*. Oleh karena itu, penulis juga membantu editor dalam proses editing kasar/*roughcut (off line editing)*. Penulis membuat timeline editing sesuai dengan format *sequence* yang biasa digunakan. Dalam timeline tersebut, satu adegan terdapat tiga *angle* kamera



yang berbeda yang ditumpuk secara bersamaan. Agar berkas kamera satu, dua, dan tiga sesuai, penulis melakukan sinkronisasi audio. Patokan sinkronisasi audio tersebut adalah kamera satu (SONY NX MASTER) yang diletakan pada baris pertama. Proses menyusun adegan dan sinkronisasi dilakukan berulang hingga adegan terakhir (tahap plating).

*Roughcut* yang dilakukan oleh penulis terdiri dari memotong *stopmotion*, memotong adegan, dan melakukan pemilihan gambar. Sehingga nantinya editor cukup merapikan, memasukkan grafis, dan efek suara yang sesuai dengan adegan. Editor juga akan merapikan dan memotong kembali hasil *roughcut* yang sudah dilakukan. Satu menu harus berdurasi minimal lima menit dan maksimal sepuluh menit, karena satu episode tayangan *Kids Menu* berdurasi selama 30 menit yang sudah termasuk dengan *break* iklan.

Gambar 3.11 Proses *Off line Editing* Tayangan



Sumber: Dokumen Pribadi

Selagi editor melakukan proses *on line editing*, penulis harus menyerahkan *hard disk* kepada tim kreatif untuk dibuat notepad masakan. Tidak lupa, penulis harus mencari gambar dari satu bahan makanan untuk dijadikan *fun fact*. *Fun fact* ini dikerjakan oleh tim grafis produksi *MNC Channels* (Mas Agung). Tugas mencari materi *fun fact* dilakukan oleh tim kreatif. Jika gambar dan materi *fun fact* sudah lengkap, tugas seorang asisten produksi adalah menyerahkan materi tersebut kepada tim grafis yang berada di tower 3 lantai 12. Jika *fun fact* sudah jadi dan tidak ada revisi dari produser, penulis akan menyerahkan *fun fact* tersebut kepada editor sesuai dengan menu yang dikerjakan. *Fun fact* bahan makanan ini merupakan pelengkap dari satu episode program *Kids Menu*.

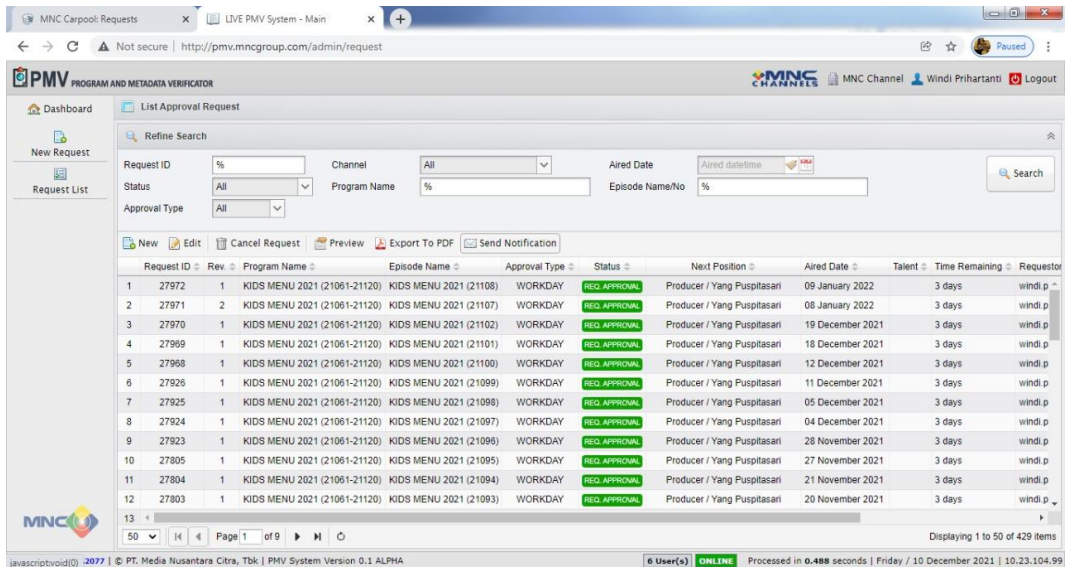
Jika proses editing sudah selesai, penulis bersama dengan produser melakukan *review* tayangan untuk melihat ada kekurangan atau tidak. Proses *review* tayangan ini harus menyesuaikan jadwal antara produser dengan editor. Biasanya jika ada revisi, penulis akan mencatat revisi yang ada lalu editor akan mengerjakan revisi tersebut. Setelah tayangan sudah dipastikan tidak ada yang salah, editor melakukan *export* tayangan dengan nama “KIDS MENU\_EPS??\_TAYANG SABTU/MINGGU\_TANGGAL”, lalu penulis akan mengirim tayangan tersebut ke server melalui komputer khusus di tower 3 lantai 12. Pada komputer tersebut sudah disediakan folder khusus tayangan produksi *MNC Channel*, sehingga penulis cukup menyalinnya saja. Tidak lupa, penulis mendokumentasikan berkas tayangan di server sebagai bukti bahwa tayangan sudah dikirim ke server untuk dilakukan *Quality Control*.

Biasanya jika sudah masuk tahap *review* oleh produser, kemungkinan ada revisi dari tim *QC* sangat minim. Tetapi selama kerja magang, penulis pernah mendapatkan revisi dari tim *QC* disebabkan ada satu menu yang *black screen*, dan satu tayangan yang tidak bisa dibuka oleh tim *QC*.

Proses terakhir yang dilakukan pada tahapan pascaproduksi adalah menulis *PMV* (*Program and Metadata Verificator*) pada laman khusus milik *MNC Channels*. *PMV* dilakukan untuk memverifikasi dan mendata tayangan tersebut bisa tayang atau tidak. Proses tayangan tersebut bisa tayang atau tidak, memerlukan konfirmasi dari produser, produser eksekutif, dan tim *QC*. Dalam

mengisi PMV penulis cukup menulis OBB, *bumper in*, *bumper out*, tiga menu yang terdapat pada episode tersebut, dan juga *credit title*.

Gambar 3.12 Laman Khusus Mengisi PMV



Sumber: Departemen *KIDS TV*

Berikut adalah tayangan program *Kids Menu* selama penulis melakukan kerja magang:

Tabel 3.2 Hasil produksi Selama Magang

<p><b>Syuting Tgl 20 Agustus 2021</b>            21081 Sabtu, 9 Oktober 2021 (Mas Beni)            Biskuit Almond            21082 Minggu, 10 Oktober 2021 (Mas Beni)            Strawberry Squash</p>
<p><b>Syuting Tgl 24 Agustus 2021</b>            21083 Sabtu, 16 Oktober 2021 (Mas Hafizh)            Coco Banana Smoothie            21084 Minggu, 17 Oktober 2021 (Mas Hafizh)            Toast Omelette</p>
<p><b>Syuting Tgl 14 September 2021</b>            21086 Minggu, 24 Oktober 2021 (Mas Edo)            Blueberry Cheese Milk            21087 Sabtu, 30 Oktober 2021 (Mas Edo)            Chocolate Chip Cookie Shot            21090 - Tayang Minggu, 07 November 2021 (Mas Beni)            Matcha Strawberry Boba            21091 - Tayang Sabtu, 13 November 2021 (Mas Beni)            Lumpia Sarden</p>
<p><b>Syuting Tgl 17 September 2021</b>            21085 Sabtu, 23 Oktober 2021 (Mas Hafizh)            Kukus Ayam Wortel            21092 Pink Egg Sandwich            21094 Rainbow Mojito</p>

<p><b>Syuting Tgl 21 September 2021</b>  21088 Minggu, 31 Oktober 2021 (Mas Hafizh)  Cloudy Ice  21089 Sabtu, 6 November 2021 (Mas Hafizh)  Es Kelapa Ceria  21093 (Mas Beni)  Rainbow Mini Pancake Caramel  21095 (Mas Beni)  Sweet Frapputeano</p>
<p><b>Syuting Tgl 13 Oktober 2021</b>  Avocado Choco Shake  Brownie Pizza  Cheesy Roll  Es Asam Jawa Seru</p>
<p><b>Syuting Tgl 19 Oktober 2021</b>  Es Sirsak Jeli  Kukuruyuk Kukuluyuk  Orange Matchacha  Thumbprint Cookies Salted Caramel</p>
<p><b>Syuting Tgl 29 Oktober 2021</b>  Affogato Mocca  Sosis Cola  Strawberry Ade  Yogurt Jelly Mojito</p>
<p><b>Syuting Tgl 5 November 2021</b>  Almond Milk With Dalgona Candy  Jackfruit Drink  Marshmallow Matcha Creepe Cake  Musubi</p>
<p><b>Syuting Tgl 9 November 2021</b>  Blueberry Milkshake Caramel (Mas Hafizh)  Siomay Mentai (Mas Hafizh)  Korean Banana Milk (Mas Beni)  Pineapple Puff (Mas Beni)</p>

### 3.3.2 Kendala Saat Magang

Selama penulis melakukan kerja magang di departemen *KIDS TV* terutama dalam membantu kelancaran program *Kids Menu*, terdapat beberapa kesulitan yang penulis hadapi:

1. Pada minggu pertama, penulis cukup mengalami kesulitan untuk memahami alur produksi. Hal ini dikarenakan banyaknya proses yang harus dilalui. Ditambah kurang pemahannya penulis dalam penggunaan alat *broadcast*. Penulis juga terkendala pada bahasa atau istilah-istilah yang digunakan.
2. Kendala pada komputer dan koneksi internet kantor yang kurang memadai sehingga dalam menyalin data, mengunduh berkas, dan

mengunggah berkas memakan waktu lama, bahkan harus ditinggal semalaman. Ditambah penyimpanan pada *hard disk* dan komputer yang hampir penuh sehingga penulis harus melakukan cek terlebih dahulu *hard disk* mana yang bisa digunakan.

3. Properti dekorasi set yang tidak terlalu banyak dan ada beberapa yang tidak layak pakai. Ditambah kurang inisiatifnya teman magang penulis dalam membantu mendekor set. Hal ini menyebabkan penulis harus memikirkan empat konsep dekor set yang berbeda, namun tetap enak dilihat. Terkadang penulis juga merasa tidak maksimal karena kehabisan ide dan penggunaan properti yang sama secara terus menerus.
4. Jam kerja yang terkadang *over*, padahal penulis bekerja sebagai mahasiswa magang bukan karyawan. Ditambah penulis yang kost di Tangerang harus menempuh jarak yang cukup jauh. Jika pulang kerja *over* misalnya pukul 21.00 WIB (estimasi sampai kost satu setengah jam menggunakan KRL) dan kebetulan besok adalah hari syuting, penulis harus berangkat ke kantor lagi pukul 06.00 menggunakan sepeda motor. Hal ini menjadikan penulis pada akhir-akhir magang merasa lelah untuk melakukan syuting.
5. Saat melakukan *crew call* terhadap *campers* dan sopir untuk keperluan syuting, terkadang mereka merespon lama bahkan ada beberapa yang tidak merespon. Padahal itu sesuatu yang penting untuk memastikan kru bisa hadir atau tidak. Ditambah tim GA yang mengoordinasi sopir selalu memberikan plottingan sopir cukup malam untuk melakukan *crew call*. Jelas hal ini menghambat dalam produksi.

### **3.3.3 Solusi terhadap Kendala**

Dalam menghadapi kendala tersebut, penulis berusaha untuk bersikap profesional dan tidak terbawa suasana. Karena semua ini merupakan gambaran risiko dari pekerjaan produksi TV. Berikut adalah solusi penulis dalam menghadapi kendala tersebut:

1. Meski membutuhkan waktu yang cukup lama, pada akhirnya penulis berhasil menyesuaikan diri. Penulis mencoba memahami, mencatat, dan

menanyakan hal-hal yang penulis kurang pahami. Mencoba untuk tidak takut ketika bertanya, karena penulis tujuan penulis dalam melakukan kerja magang adalah untuk belajar dan menambah pengalaman penulis dalam dunia kerja terutama produksi TV.

2. Kendala dalam hal koneksi internet tidak bisa dihindarkan. Mau tidak mau penulis harus meninggalkan berkas yang diunduh atau diunggah semalaman dan membiarkan komputer dalam keadaan menyala. Penulis juga pernah menunggu berkas yang diunduh hingga pukul 21.00 WIB. Dalam menyalin data biasanya penulis menggunakan perangkat laptop milik penulis sendiri atau menggunakan komputer untuk editing di tower 3 lantai 12. Karena komputer editing pastinya mumpuni dalam melakukan salin data yang cepat.
3. Untuk permasalahan properti, penulis berusaha memutar otak untuk membuat properti sendiri. Tetapi hal itu memakan waktu yang cukup lama. Penulis juga pernah diajak untuk belanja kebutuhan properti sehingga ada pilihan lain dalam mendekor set. Terkadang penulis juga menanyakan kepada pembimbing lapangan ide dekorasi yang cocok untuk set.
4. Jika *campers* dan sopir tidak merespon *crew call* biasanya penulis akan meneleponnya untuk mendapatkan konfirmasi. Untuk mendapatkan plotingan sopir dari tim GA, penulis akan menghubungi orang yang mengatur plotingan tersebut secara langsung atau melalui pesan.